

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

4.1.1. Profil PT Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 *Payment Point*.

Visi : menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi :

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 4) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.¹

4.1.2. Profil PT Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora dahulu bernama Para Group melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang

¹ www.bnisyariah.co.id, diakses tanggal 26 Juni 2014, pukul 08.34 wib.

semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan 393 jaringan di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan “Untuk Kita Semua”, pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.

Visi : Bank syariah kebanggaan bangsa

Misi : Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa.²

4.1.3. Profil PT Bank Syariah Mandiri

Terbentuknya Bank Syariah Mandiri melalui perjalanan yang panjang, bermula dari *merger* empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo. *Merger* tersebut membentuk bank baru yang bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Menindaklanjuti keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, atas respon UU No. 10 Tahun 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah. Terbentuknya Bank Syariah Mandiri diprakarsai oleh tim pengembangan perbankan syariah yang melakukan konversi PT Bank Susila Bakti (BSB) dari bank konvensional menjadi bank syariah yang bernama PT Bank Syariah Mandiri pada tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri dan secara resmi mulai

²www.megasyariah.co.id, diakses 26 Juni 2014, pukul 08.20 wib.

beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri.

Profil

Nama	: PT Bank Syariah Mandiri
Alamat	: Wisma Mandiri I, JL. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 - Indonesia
Telepon	: (62-21) 2300 509, 3983 9000 (Hunting)
Faksimili	: (62-21) 3983 2989
Situs web	: www.syariahmandiri.co.id
Tanggal berdiri	: 25 Oktober 1999
Tanggal beroperasi	: 1 November 1999
Modal dasar	: Rp 2.500.000.000.000
Modal disetor	: Rp 1.489.021.935.000
Kantor layanan	: 854 kantor, yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia
Jumlah jaringan ATM BSM	: 909 ATM Syariah Mandiri, ATM Mandiri 11.454, ATM Bersama 53.722 unit (<i>include</i> ATM Mandiri dan ATM BSM), ATM Prima 66.770, EDC BCA 196,870 unit, ATM BCA

10,596 dan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) 12.010 unit.

Jumlah karyawan : 16.945 orang (Per Desember 2013)

Visi : Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia.

Misi :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- 3) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.³

4.1.4. Profil PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia. Pendirian Bank Muamalat Indonesia mendapat dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), pengusaha muslim serta dukungan masyarakat Indonesia. Dukungan

³ www.syariahmandiri.co.id, diakses tanggal 26 Juni 2014, pukul 08.25 wib.

masyarakat terbukti berdasarkan pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa, hal ini berarti memperkokoh posisi Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Krisis ekonomi 1998 memberi dampak terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat. Rasio pembiayaan macet (NPL) mencapai lebih dari 60%. Kerugian Bank Muamalat tercatat sebesar Rp 105 miliar. Sedangkan ekuitas mencapai titik terendah yaitu Rp 39.3 miliar, kurang dari sepertiga modal setoran awal. Kondisi ekuitas Bank Muamalat segera diperbaiki dengan penambahan modal yang berasal dari *Islamic Development Bank* (IDB), sehingga kondisi kerugian yang semula diderita dapat dipulihkan kembali.

Visi : bank Muamalat yaitu menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

Misi : bank Muamalat adalah menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.⁴

⁴ www.muamalatbank.com, diakses tanggal 26 Juni 2014, pukul 08.27 wib.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif penelitian.

4.2.1.1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Bank

**Data Pendapatan Bank Umum Syariah Selama Januari 2011
Sampai Desember 2013**

Tabel 4.1

Tahun	PT Bank BNI Syariah	PT Bank Mega Syariah	PT Bank Syariah Mandiri	PT Bank Muamalat Indonesia
Jan-11	85.656	80.039	343.046	192.697
Feb-11	115.371	154.200	687.205	378.204
Mar-11	225.773	235.695	1.059.482	579.437
Apr-11	298.511	312.237	1.450.745	795.337
Mei-11	364.441	390.638	1.821.347	1.011.174
Jun-11	436.743	467.375	2.194.157	1.228.490
Jul-11	506.632	547.555	2.593.406	1.442.366
Agust-11	590.065	628.810	3.024.825	1.663.195
Sep-11	713.868	707.686	3.434.402	1.889.437
Okt-11	794.247	795.921	3.870.024	2.135.546
Nop-11	889.583	887.026	4.330.950	2.375.214
Des-11	1.009.550	982.272	4.994.412	2.676.682
Jan-12	93.663	94.411	510.025	249.172
Feb-12	162.930	192.057	980.831	516.364
Mar-12	257.455	296.363	1.403.164	772.978
Apr-12	341.314	396.039	1.871.863	1.025.519
Mei-12	450.009	496.251	2.367.684	1.286.974

Jun-12	565.328	608.878	2.853.012	1.554.773
Jul-12	660.359	718.461	3.361.927	1.815.952
Agust-12	731.979	825.626	3.844.064	2.107.200
Sep-12	849.420	937.309	4.343.940	2.403.629
Okt-12	975.943	1.056.873	4.870.133	2.715.337
Nop-12	1.094.158	1.177.252	5.389.420	3.046.785
Des-12	1.251.924	1.301.768	5.974.360	3.424.744
Jan-13	104.455	121.633	540.249	339.430
Feb-13	218.149	251.428	1.044.682	665.262
Mar-13	390.081	384.436	1.562.465	1.087.927
Apr-13	496.610	526.399	2.123.646	1.455.838
Mei-13	574.609	657.850	2.695.222	2.018.216
Jun-13	710.232	794.822	3.289.678	2.210.226
Jul-13	852.156	930.049	3.851.128	2.776.762
Agust-13	987.773	1.072.243	4.362.032	3.856.893
Sep-13	1.132.896	1.227.678	4.981.557	3.453.502
Okt-13	1.274.723	1.378.388	5.600.358	4.590.593
Nop-13	1.431.910	1.537.282	6.224.103	4.814.914
Des-13	1.611.742	1.673.841	6.864.490	4.962.336

Sumber: Data sekunder diolah untuk penelitian

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	144	80.039	6.86E6	1.5856E6	1.51970E6
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari Januari 2011 sampai Desember 2013 diperoleh rata-rata pendapatan Bank Umum Syariah sebesar 1.585. Sedangkan pencapaian tertinggi pendapatan bank sebesar 6.86E6 dan pencapaian terendah pendapatan bank sebesar 80.039.

4.2.1.2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Inflasi

Asumsi pendapatan bank dan inflasi keterkaitan dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi bagi hasil deposito *mudharabah*. Berikut ini adalah data inflasi periode 2011-2013 per bulan :

Tabel 4.3

Bulan	Tahun		
	2011	2012	2013
Januari	7.02%	3.65%	4.57%
Februari	6.84%	3.56%	5.31%
Maret	6.65%	3.97%	5.90%
April	6.16%	4.50%	5.57%
Mei	5.98%	4.45%	5.47%
Juni	5.54%	4.53%	5.90%
Juli	4.61%	4.56%	8.61%
Agustus	4.79%	4.58%	8.79%
September	4.61%	4.31%	8.40%
Oktober	4.42%	4.61%	8.32%
Nopember	4.15%	4.32%	8.37%
Desember	3.79%	4.30%	8.38%

Sumber: Data sekunder diolah untuk penelitian

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	144	3.56	8.79	5.5414	1.56887
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa rata-rata inflasi pada periode Januari 2011 sampai Desember 2013 sebesar 5,54%. Nilai pencapaian tertinggi inflasi sebesar 8,79% pada bulan Agustus 2013 sedangkan pencapaian terendah sebesar 3,56% pada bulan Februari 2012. Inflasi dipakai untuk semua Bank Umum Syariah.

4.2.1.3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah

Tabel 4.5

Periode	PT Bank BNI Syariah	PT Bank Mega Syariah	PT Bank Syariah Mandiri	PT Bank Muamalat Indonesia
Jan-11	14.583	15.750	81.025	68.724
Feb-11	28.883	28.958	180.985	131.157
Mar-11	44.925	42.792	274.195	198.716
Apr-11	59.500	56.446	391.076	267.794
Mei-11	74.025	68.720	499.409	351.249
Jun-11	86.981	79.174	602.640	434.825
Jul-11	102.246	89.422	714.607	511.922
Agust-11	119.595	100.327	849.098	587.462
Sep-11	136.352	110.532	959.858	691.064
Okt-11	153.373	120.934	1.095.498	779.288
Nop-11	173.927	131.835	1.232.269	871.132
Des-11	56.739	143.885	1.367.853	977.778
Jan-12	24.505	12.830	135.132	108.589
Feb-12	51.364	25.210	235.758	213.095
Mar-12	76.580	37.766	366.372	306.024
Apr-12	101.635	48.965	483.924	396.205
Mei-12	122.467	59.348	608.414	481.495
Jun-12	121.406	69.197	722.847	562.164

Jul-12	138.485	80.914	836.073	646.749
Agust-12	157.882	93.406	941.222	735.344
Sep-12	177.040	107.295	1.043.945	824.332
Okt-12	196.276	123.801	1.149.972	916.737
Nop-12	218.495	137.489	1.257.164	1.013.772
Des-12	235.397	153.354	1.364.852	1.113.782
Jan-13	21.071	19.853	101.522	105.368
Feb-13	46.328	33.600	201.332	219.452
Mar-13	71.831	53.462	301.083	331.501
Apr-13	96.809	73.559	415.701	442.547
Mei-13	121.691	93.167	529.566	522.492
Jun-13	141.816	113.744	648.979	665.813
Jul-13	168.730	136.137	773.025	782.944
Agust-13	196.138	156.476	892.414	916.693
Sep-13	224.526	182.419	1.017.894	1.060.758
Okt-13	254.132	214.491	1.167.586	1.208.335
Nop-13	284.107	247.581	1.313.007	1.361.763
Des-13	310.181	282.726	1.467.733	1.523.898

Sumber: Data sekunder diolah untuk penelitian

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	144	12.830	1.52E6	3.9382E5	3.99240E5
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa rata-rata Bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 3.938. Pada pencapaian tertinggi Bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 1.52E6 sedangkan pencapaian terendah sebesar 12.830.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

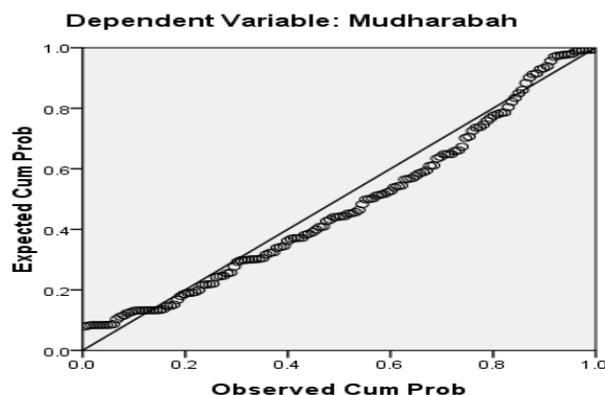
Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan. Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program SPSS 16 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan *normal probability plot*. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS dapat diperoleh grafik sebagai berikut :

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik normal probability plots diatas terlihat bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas yaitu Pendapatan Bank dan *Inflasi* saling berhubungan secara linier. Jika ada kecenderungan adanya multikolonier maka salah satu variabel memiliki gejala multikolonier. Pengujian adanya multikolonier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF pada masing – masing variabel bebasnya. Jika nilai VIFnya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolonier.

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi Variabel-variabel Bebas sebagai berikut :

Tabel 4.7

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	421.218	83.157	.000		
	Pendapatan	-.317	.068	.000	.970	1.031
	Inflasi	-16.377	13.656	.232	.970	1.031

a. Dependent Variable: Mudharabah

Berdasarkan tabel rangkuman nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki

nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *Tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *Tolerance* yaitu kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan du dan dl pada tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.8

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.136	11.107	2	141	.000	.770

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pendapatan

b. Dependent Variable: Mudharabah

Nilai DW sebesar 0.770 nilai ini terletak diantara -2 dan +2, maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi.

Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak untuk memprediksi besarnya deposito *mudharabah*.

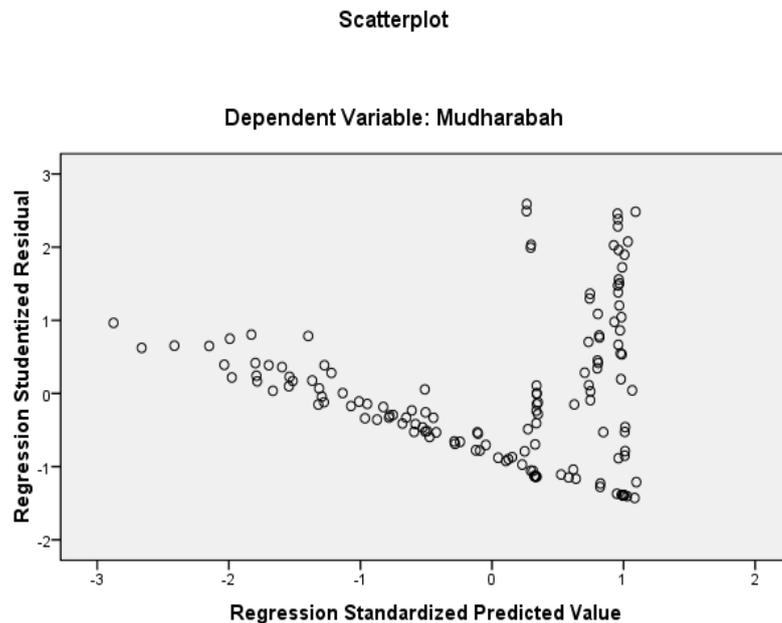
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2



Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dan penyanjian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh pendapatan bank dan *inflasi* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.9

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	421.218	83.157		5.065	.000
	Pendapatan	-.317	.068	-.373	-4.697	.000
	Inflasi	-16.377	13.656	-.095	-1.199	.232

a. Dependent Variable: Mudharabah

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,317$ dan $X_2 = -16,377$ dan konstanta sebesar 421,218 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 421,218 - 0,317X_1 - 16,377 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel terikat = Bagi hasil deposito *mudharabah*

X_1 : Variabel bebas = Pendapatan bank

X_2 : Variabel bebas = Inflasi

- a) Nilai konstan (Y) sebesar 421,218 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata bagi hasil deposito *mudharabah* 421,218.
- b) Koefisien regresi X_1 (pendapatan bank) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_1) = -0,317. Hal ini berarti setiap ada peningkatan satu persen maka Bagi hasil deposito *mudharabah* akan turun

sebesar -0,317. Jadi Pendapatan bank mempunyai pengaruh negatif terhadap Bagi hasil deposito *mudharabah*.

- c) Koefisien regresi X_2 (Inflasi) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_2) = - 16,377. Hal ini berarti setiap ada peningkatan Inflasi tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*.
- d) Dan e adalah kesalahan pengganggu atau *standard error*.

4.3.2. Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Dalam model ini apakah Pendapatan Bank dan Inflasi berpengaruh terhadap Bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	421.218	83.157		5.065	.000
	Pendapatan	-.317	.068	-.373	-4.697	.000
	Inflasi	-16.377	13.656	-.095	-1.199	.232

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Pendapatan bank (X_1) diperoleh

hasil t_{hitung} sebesar -4,697 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pendapatan bank terhadap Bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil uji t untuk variabel Inflasi (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1,199 dengan probabilitas sebesar 0,232. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara Inflasi terhadap Bagi hasil deposito *mudharabah*.

4.3.3. Uji F

Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan (uji F) antara variabel bebas dalam hal ini Pendapatan Bank (X_1) dan Inflasi (X_2), terhadap variabel terikat dalam hal ini Tingkat Bagi hasil Deposito *Mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1413966.620	2	706983.310	11.107	.000 ^a
	Residual	8974636.015	141	63649.901		
	Total	1.039E7	143			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1413966.620	2	706983.310	11.107	.000 ^a
	Residual	8974636.015	141	63649.901		
	Total	1.039E7	143			

b. Dependent Variable: Mudharabah

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 11,107 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pendapatan bank dan Inflasi secara bersama-sama terhadap tingkat Bagi hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah.

4.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas Pendapatan Bank dan Inflasi terhadap variabel terikat Bagi hasil Deposito *Mudharabah*. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.124	252.28932	.770

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.124	252.28932	.770

b. Dependent Variable: Mudharabah

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Dari tampilan output SPSS menunjukkan besarnya adjusted R^2 adalah 0,124, hal ini Bagi hasil deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan bank dan inflasi sebesar 12,4% sedangkan sisanya ($100\% - 12,4\% = 87,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.4. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik

4.4.1. Pengaruh Pendapatan Bank terhadap Bagi hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah (2011-2013)

Pendapatan bank memiliki pengaruh signifikan terhadap Bagi hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah pada periode Januari 2011 sampai 2013 Desember. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t Variabel X_1 diperoleh t_{hitung} sebesar -4,697 dengan signifikansi 0,000. Tanda parameter negatif pada variabel Pendapatan bank, yang berarti jika Pendapatan bank naik maka akan terjadi penurunan pada bagi hasil deposito *mudharabah*, karena data dalam penelitian ini menggunakan data perbulan, jadi tingkat kenaikan pendapatan tidak terlalu terlihat. Hal ini tidak sebanding dengan deposito *mudharabah* yang pengertiannya

simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan biaya-biaya dalam operasional pun naik jadi bagi hasil tidak dapat langsung dibagikan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ulfah 2012 dengan hasil t_{hitung} sebesar 54,343 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menyatakan bahwa Pendapatan Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Pendapatan Bank merupakan acuan ketika memberikan bagi hasil deposito *mudharabah* pada para deposan. Para depositor sendiri sangat memperhatikan *return* atau keuntungan yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya di bank. Tingginya pendapatan bank tersebut akan meningkatkan bagi hasil deposito *mudharabah* yang mereka dapatkan dan memberikan kepercayaan kepada para depositor untuk berdeposito *mudharabah* pada bank tersebut.

4.4.2. Pengaruh Inflasi terhadap Bagi hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah (2011-2012)

Inflasi yang digunakan sebagai pengukur laju pertumbuhan per tahun berdasarkan persentase perubahan IHK dari tahun ke tahun tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat pada hasil Uji t Variabel X_2 diperoleh t_{hitung} -1,199 dengan signifikansi 0,232 yang artinya lebih besar dari 0,005 ($0,232 > 0,005$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tanda parameter negatif pada variabel inflasi, yang berarti jika inflasi mengalami kenaikan maka

akan terjadi penurunan bagi hasil deposito *mudharabah* dan tidak signifikan karena objeknya bank syariah itu tidak memakai bunga jadi ketika terjadi inflasi tidak terlalu berdampak pada bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan penelitian Showwam 2008 yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Bagi hasil deposito *mudharabah*. Bank Umum syariah merupakan bank berbasis sektor riil dan perkembangan sektor riil biasanya diukur dengan pertumbuhan ekonomi, karena ukuran modal bank yang relatif besar terkait dengan pengaruh faktor makro ekonomi salah satunya faktor inflasi. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* cenderung mengalami penurunan.

4.4.3. Pengaruh Pendapatan Bank dan Inflasi terhadap Bagi hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah (2011-2012)

Uji hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pendapatan bank dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah pada periode 2011 sampai 2013 secara bersama-sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji F sebesar 11,107 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan bank dan inflasi secara bersama-sama terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*.

Uji determinasi menghasilkan $(100\% - 12,4\% = 87,3\%)$, ini berarti 12,4% dijelaskan pada pendapatan dan inflasi sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 87,3% yaitu FDR (*Financing to Deposits Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Suku bunga dan Pertumbuhan Ekonomi.